



Novel "Origami Hati" Karya Boy Candra: Sebuah Kajian Pragmatik

Ronald Hasibuan¹, Eka Putri Saptari Wulan², Maya Lestari Sirait³, Teresia Panjaitan⁴,
Lewi Purnama Simangunsong⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia
E-mail: ronaldhasibuan@uhn.ac.id, eka.putri@uhn.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-02 Keywords: <i>Pragmatics;</i> <i>Speech Acts;</i> <i>Politeness and Politeness Strategies;</i> <i>Presuppositions;</i> <i>Implicatures.</i>	This study aims to describe the pragmatics contained in the novel "Origami Hati" by Boy Candra. The pragmatics studied in this study include illocutionary speech acts, politeness and politeness strategies, presuppositions and speech implicatures. The type of research conducted is descriptive qualitative research, where the data analyzed is in the form of words. The approach used in the analysis is a pragmatic approach and content analysis. While the data collection technique is done by reading the novel repeatedly, any data related to the problems studied are recorded in the data sheet. Findings of this study include assertive, directive, expressive and commissive illocutionary acts. The assertive illocutionary acts found consist of the assertive categories of complaining, stating, and suggesting. The directive illocutionary acts found are the categories of commanding, pleading, and advising. The expressive illocutionary acts found are apologizing and blaming. The commissive illocutionary act contained in the novel "Origami Hati" by Boy Candra is an act of offering and promising. This study does not find declarative illocutionary acts. Research findings related to politeness and politeness strategies include politeness speaking the maxims of wisdom, generosity, appreciation, consensus, and sympathy. Meanwhile, in relation to politeness strategies, there are formality scale politeness, indecisiveness, and similarity or camaraderie.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-02 Kata kunci: <i>Pragmatik;</i> <i>Tindak Tutur;</i> <i>Kesantunan dan Strategi Kesantunan;</i> <i>Presuposisi;</i> <i>Implikatur.</i>	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perihal pragmatik yang terdapat di dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra. Perihal pragmatik yang dikaji dalam penelitian ini meliputi tindak tutur ilokusi, kesantunan dan strategi kesantunan bertutur, presuposisi dan implikatur tuturan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang dianalisis adalah data berupa kata. Pendekatan yang digunakan dalam analisis adalah pendekatan pragmatik dan analisis konten (content analysis). Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca novel tersebut secara berulang-ulang, setiap data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dicatat dalam lembar data. Dari hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini menemukan tindak ilokusi asertif, direktif, ekspresif dan komisif. Tindak ilokusi asertif yang ditemukan terdiri dari asertif kategori mengeluh, menyatakan, dan menyaraankan. Tindak ilokusi direktif yang ditemukan meliputi kategori memerintah, memohon, dan menasehati. Tindak ilokusi ekspresif yang ditemukan meliputi meminta maaf dan menyalahkan. Tindak ilokusi komisif yang terdapat dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra adalah tindak menawarkan dan berjanji. Penelitian ini tidak menemukan tindak ilokusi kategori deklaratif. Temuan penelitian berkaitan dengan kesantunan dan strategi kesantunan, ditemukan kesantunan bertutur maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, permufakatan, dan kesimpatian. Sedangkan yang berkaitan dengan strategi kesantunan ditemukan kesantunan skala formalitas, ketidaktegasan, dan kesamaan atau kesekawanan.

I. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah karya sastra, novel memuat banyak nilai dan motivasi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain memuat banyak nilai dan motivasi kehidupan, novel juga memuat banyak bentuk percakapan dari para tokoh pelakunya dan sarat dengan

bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang dapat dijelaskan dari berbagai disiplin ilmu, misalnya pragmatik. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji makna tutur sesuai dengan konteks atau situasi penggunaannya. Sebagai salah satu cabang linguistik, pragmatik mulai terdengar gaungnya pada 1970-an, sedangkan

Pada se-belumnya, yaitu pada 1930-an linguistik hanya mencakup analisis fonetik, morfologi, dan fone-mik, yang dalam hal ini disebut linguistik era Bloomfield. Istilah pragmatik dikenal melalui seorang filsuf yang bernama Charles Morris, dimana ia membagi ilmu tanda dan ilmu lambang itu ke dalam tiga cabang ilmu, yaitu (1) sintaksis (syntactics), 'studi relasi formal tanda-tanda', (2) semantik (semantics) 'studi relasi tanda-tanda dengan objeknya', dan (3) pragmatik (pragmatics) 'studi relasi antara tanda-tanda dengan penafsirnya'.

Tentang pengertian pragmatik telah banyak dikemukakan oleh para ahli bahasa yang menggeluti pragmatik, misalnya Levinson (1983) mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu yang menyelidiki relasi bahasa dengan konteksnya. Demikian juga Parker (1986) mendefinisikan pragmatik sebagai suatu cabang linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu kajian tentang bagaimana satuan lingual tersebut digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya (lihat Rahardi, 2005: 48). Parker secara tegas membedakan studi bahasa yang bersifat internal, yaitu studi bahasa tanpa mengaitkannya dengan konteks penggunaannya dengan studi bahasa yang bersifat eksternal, yaitu studi bahasa dalam kaitannya dengan konteks. Studi bahasa tanpa mengaitkannya dengan konteks disebut studi bahasa bebas konteks (context independent), sedangkan studi bahasa yang mengaitkannya dengan konteks disebutlah sebagai studi yang bersifat terikat konteks (context dependent). Secara lengkapnya definisi pragmatik yang dikemukakan oleh Parker tersebut adalah sebagai berikut, Pragmatics is distinct from grammar, which is the study of internal structure of language. Pragmatics the study of how language is used to communicate (Parker, 1986: 11). Berkaitan dengan pengertian pragmatik di atas, Mey (1983) mendefinisikan pragmatik sebagai berikut, Pragmatics is the study of the conditions of human language uses these are determined by the context of society (Mey, 1983: 42). Purwo (1990: 16) mengemukakan pragmatik sebagai ilmu yang menelaah makna tutur (utterance), berbeda dengan semantik yang menelaah makna kalimat (sentence). Dalam urainnya, pragmatik mengu-muli makna yang terikat konteks (context-dependent), sedangkan semantik menggeluti makna kata atau klausa bebas konteks (context-independent) (lihat juga Wijana 1996: 2-3).

Sejalan dengan uraian di atas, penelitian ini mengkaji permasalahan pragmatik yang terdapat

di dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra. Novel "Origami Hati" merupakan karya fiksi yang berkisah tentang cinta. Novel ini terdiri dari 16 bab dengan jumlah halaman sebanyak 290 halaman. Novel "Origami Hati" ini dikemas dengan bahasa yang sangat mudah dicerna, interaktif dan komunikatif. Hal ini pulalah sebagai alasan memilih novel "Origami Hati" karya Boy Candra menjadi bahan kajian penelitian ini. Hal lain adalah dari beberapa bacaan yang berkaitan dengan penelitian novel, novel "Origami Hati" karya Boy Candra belum pernah diteliti dari aspek pragmatik dan alasan berikutnya novel "Origami Hati" karya Boy Candra ini memuat banyak percakapan yang bersifat interaksional, sehingga dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa masalah yang dikaji berkaitan dengan judul penelitian di atas dapat diungkap secara lugas, jelas, dan tuntas. Permasalahan pragmatik yang dikaji dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra mencakup tindak tutur ilokusi, ke-santunan bertutur, presuposisi dan implikatur.

II. METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini adalah novel "Origami Hati" karya Boy Candra, seiring dengan ini maka penelitian ini merupakan jenis penelitian dokumenter. Data yang ditemukan di dalam novel dianalisis berdasarkan apa yang disimak dan dicatat secara kualitatif pada saat berlangsungnya penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini adalah jenis penelitian dokumenter dan deskriptif kualitatif (Best, 1989; Ary, dkk., 1989: 415). Alasan menyatakan bahwa penelitian ini juga adalah jenis penelitian kualitatif karena data yang di-analisis penelitian adalah berupa kata-kata bukan angka atau data kuantitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) menyatakan, istilah kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif, karena data yang dianalisis adalah berupa kata, kalimat atau teks. Sedangkan teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) dari aspek pragmatik. Analisis isi maksudnya, analisis memahami teks atau informasi tertulis atau tercetak dalam sebuah dokumen dan berupaya menguraikan secara objektif. Dengan demikian penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi (Endaswara, 2019; <https://www.researchgate.net> PDF).

Interpretasi yang digunakan adalah analisis isi pragmatik, yaitu menjelaskan arti dan maksud yang terdapat di dalam teks atau data tersebut. Analisis isi pragmatik (pragmatic content analysis) adalah prosedur memahami teks dengan mengklasifikasikan tanda menurut akibat yang ditimbulkan (<http://repository.uin.malang.ac.id> PDF). Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat terhadap seluruh data yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Data perihal pragmatik dicatat dan diberi nomor data dalam lembar data dan halaman sumber data dari novel "Origami Hati" karya Boy Candra. Selanjutnya data yang dicatat ini dianalisis dan diinterpretasikan peneliti sesuai dengan teori pragmatik untuk mengungkap perihal bentuk-bentuk pragmatik yang terdapat di dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra seperti yang telah dirumuskan dalam masalah dan tujuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindak Tutur Ilokusi

Secara umum, tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima kategori, yaitu asertif, direktif, komisif, komisif, dan deklarasi. Dalam percakapan para tokoh yang terdapat di dalam novel "Origami Hati" karya Boy Chandra ini ditemukan beberapa kategori tindak tutur ilokusi yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

a) Tindak Tutur Asertif dalam Novel "Origami Hayi" Karya Boy Candra

Tindak tutur kategori asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Dari hasil temuan atas tindak tutur asertif dalam novel "Origami hati" karya Boy Candra ini ditemukan data sebagai berikut, Tuturan:

"Gimana kamu bisa ngomong nggak cinta sama dia? Terus, apa artinya ciumanmu dengannya? Apa artinya pelukanmu dengannya? Haga, aku bukan cewek tolo! Aku bukan buta. Aku ngelihat langsung semua yang kalian lakukan dengan mata kepalaku! Perempuan murahan itu memeluk tubuh kekasihku di depan mataku." (Halaman 6).

Tindak tutur asertif di atas merupakan tindak tutur asertif kategori mengeluh. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa situasi tuturan di atas terjadi dalam konteks Haga dan Aruna, Aruna

menyampaikan keluhan-nya kepada Haga, karena Aruna melihat Haga mempunyai teman yang lain selain dirinya yaitu yang bernama Citra. Bentuk tutur asertif lainnya juga ada ditemukan dalam novel "Origami hati" karya Boy Candra yaitu asertif kategori menyatakan dan menyarankan. Data tindak tutur asertif kategori menyatakan adalah, Tuturan:

"Aku nggak sepicik yang kamu pikirkan. Aku sayang sama kamu, karena kamu sahabat-ku." Sudahlah. Aku nggak mau dengar omong kosong itu lagi. Kalau kamu mau jadi sahabatku, jangan berusaha meusak hubunganku dengan Haga." Tegas Aruna. (Halaman 11).

Sedangkan data untuk tindak asertif kategori menyarankan yaitu:

"Kamu benar, Cit. Nggak ada salahnya mencoba untuk memasuki dunia baru," ucapnya pelan. (Halaman 32).

b) Tindak Tutur Direktif dalam Novel "Origami hati" Karya Boy Candra

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bermaksud mempengaruhi mitra tutur melakukan sesuatu. Dari hasil temuan atas tindak tutur direktif dalam novel "Origami hati" karya Boy Candra ini ditemukan data. Tindak tutur direktif yang ditemukan adalah tindak tutur direktif kategori memerintah, memohon dan menasehati. Tindak tutur direktif kategori memerintah adalah sebagai berikut, Tuturan:

"Ini. Silahkan isi formulir dulu. Nanti kalau ada yang ragu, silahkan tanyakan" (Halaman 27).

Konteks tuturan di atas antara Putri Amanda, Citra dan Aruna, dimana Citra dan Aruna ingin mendaftar menjadi anggota baru fakultas. Penggunaan kata silahkan dalam ujaran tersebut mempunyai makna menyuruh, yaitu untuk mengisi formulir menjadi anggota baru fakultas. Bentuk direktif lain yang ditemukan dalam novel "Origami hati" karya Boy Candra ini adalah bentuk direktif kategori memohon dan menasehati. Data pendukung tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut, Tuturan:

"Aruna... apa nggak ada kesempatan lagi?" (Halaman 12) dan "Kamu harus percaya! Kalau Haga itu jodohmu, ia akan

kembali kepadamu. Tapi, kalau dia belum jodoh kamu, Tuhan pasti akan mengirimkan se-seorang yang lebih pantas untuk mendampingimu. Seseorang yang akan rela menghabiskan hidup denganmu. Seseorang yang nggak akan pernah dengan sengaja membuatmu sedih lagi. Seseorang yang akan menjadikanmu tujuan pulang bagi-nya." Citra menasehati sahabatnya itu. (Halaman 23).

c) Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel "Origami Hati" Karya Boy Candra

Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Dari hasil analisis ditemukan data tindak tutur ekspresif me-minta maaf, Tuturan:

"Cit, maafin aku ya. Ternyata aku emang salah menilaimu selama ini. Harusnya aku percaya sama kamu. Harusnya dengerin ucapan kamu tentang Haga." (Halaman 11).

Data di atas merupakan tindak tutur dalam konteks Aruna sebagai penutur dan Citra sebagai mitra tuturnya. Penggunaan kata maaf merupakan bentuk ekspresif Aruna menyatakan perasaan penyesalannya yang tidak percaya kepada Citra tentang apa yang dikatakan Citra mengenai Haga kepada Aruna. Jadi ujaran di atas merupakan ungkapan perasaan tentang suatu keadaan. Bentuk ekspresif lainnya yang ditemukan dalam novel "Origami hati" karya Boy Candra ini adalah kategori menyalahkan. Datanya adalah sebagai berikut, Tuturan:

"Eh, iu toples, bukan botol. Unik tahu! Kamu aja yang cewek aneh. Pikirannya organisasi mulu. Kapan mikirkan hati?" Iled, Aruna. (Halaman 32).

d) Tindak Tutur Komisif dalam Novel "Origami Hati" Karya Boy Candra

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang menuntut komitmen penutur pada tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang, yaitu tindak tutur menyatakan janji atau penawaran. Dari hasil analisis percakapan antar tokoh yang terdapat dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra ini terdapat bentuk-bentuk tindak komisif, Tuturan:

"Kita makan dulu deh. Aku nggak mau nanti kamu sakit. Lihat tuh wajahmu pucat. Lagian aku juga lapar." (Halaman 22).

Kategori tindak tutur komisif di atas adalah berupa penawaran, konteks percakapan di atas Citra menawarkan kepada Aruna untuk makan dulu karena Aruna terlihat mulai pucat, meskipun sebenarnya sesuai konteks ujaran di atas bahwa Citra belum begitu lapar. Bentuk tindak tutur komisif lainnya yang ditemukan dalam novel tersebut adalah kategori berjanji. Data yang mendukung ujaran ini adalah sebagai berikut, Tuturan:

"Ayah pasti pulang, Nak. Hingga kamu selesai kuliah, Ayah harus bekerja di Bekasi." Ia memeluk Aruna. (Halaman 257)

Penggunaan kata "pasti pulang hingga kamu selesai kuliah" merupakan ungkapan perasaan kategori berjanji, hal ini juga dikuatkan "ayah harus bekerja dulu di Bekasi".

2. Kesantunan Bertutur dalam Novel "Origami Hati" Karya Boy Candra

Berdasarkan hasil analisis dan temuan data berkaitan dengan kesantunan yang terdapat dalam novel "Origami hati" karya Boy Candra, ditemukan macam-macam kesantunan bertutur, yaitu kesantunan sesuai maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, permukatan, dan kesimpatian. Konteks maksim kebijaksanaan adalah ujaran yang menganut dimana para peserta per-tuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Data untuk maksim kebijaksanaan ini terdapat dalam data berikut, Tuturan:

"Kita makan dulu, deh. Aku nggak mau nanti kamu sakit. Lihat tuh wajahmu pucat. Lagian aku juga lapar." Citra menarik lengan Aruna. (Halaman 22).

Tokoh Citra dalam tuturan di atas berusaha memaksimalkan keuntungan Aruna menawarkan untuk makan, karena Citra melihat wajah Aruna agak pucat. Konteks ujaran ini juga menjelaskan bahwa Citra sejatinya belum lapar akan Citra berusaha mengurangi keuntungan dirinya sendiri untuk memaksimalkan

ke-untungan mitra tuturanya yaitu Aruna. Konteks kedermawanan adalah maksim kemurahan hari dimana para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Novel "Origami Hati" karya Boy Candra ini menunjukkan pertuturan yang menganut maksim kemurahan hati. Temuan penelitian untuk maksim ini adalah sebagai berikut, Tuturan:

"Ada yang bisa dibantu, Dek?" ucap seorang perempuan berjilbab (Halaman 26).

Konteks tuturan di atas diujarkah tokoh Putri Amanda kepada Citra ketika Citra dan Aruna menjumpai Putri Amanda. Ujaran "Ada yang saya bias saya bantu, dek?" merupakan upaya Putri Amanda berupaya memaksimalkan keuntungan Citra. Konteks maksim penghargaan yang ditemukan dalam novel "Origami Citra" karya Boy Candra adalah sebagai berikut, Tuturan:

Sari: "Citra, untuk cerpen kamu yang berjudul, "Bunuh Diri" ini menarik. Saya suka. "Citra: Terimakasih, Kak." (Halaman 238).

Sebagaimana dikemukakan dalam kajian teori bahwa maksim penghargaan adalah penutu selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan peserta pertuturan tidak saling mengejek atau saling merendahkan pihak lain. Penggunaan kata "menarik" dan "saya suka" merupakan ungkapan apresiasi tokoh sari terhadap karya Citra yaitu cerpen yang berjudul "Bunuh Diri". Konteks maksim kesederhanaan adalah maksim dimana peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri. Maksim ini juga disebut maksim kerendahan hari. Dari hasil analisis maksim kerendahan hati terhadap novel "Origami Hati" karya Boy Candra ditemukan ujaran yang mendukung maksim ini, yaitu dalam ujaran di bawah ini. Konteks ujaran di bawah ini diujarkan tokoh Arjuna kepada Nenek, Tuturan:

"Maafin aku ya Nek. Aku udah bikin Nenek sedih." Aruna memeluk neneknya. Ia menyesal telah membuat pagi ini menjadi pilu. (Halaman 90).

Konteks kata "maafin" dan "Aku udah bikin Nenek sedih" merupakan ungkapan kerendahan hati, atau ujaran yang tidak menyombongkan diri. Maksim permufakatan atau disebut juga maksim kecocokan yaitu maksim yang

menuntut peserta pertuturan dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur, Tuturan:

Aruna: "Oh, ya. Kalau gitu kamu ngajak aku lagi kapan-kapan ke sini, dan pas momen senja datang.:"

Bagas: "Pasti. Nanti akan ajak kamu ke sini."

Aruna: "Janji?"

Bagas: "Janji." (Halaman 102).

Data pertuturan di atas menunjukkan percakapan yang sesuai dengan maksim permufakatan. Tokoh Aruna dan Bagas sama-sama mengganggu persetujuan tentang waktu pertemuan mereka kembali untuk hari-hari yang akan datang. Penggunaan kata "Janji" dari Aruna diikuti tokoh Bagas dengan kata yang sama. Jadi kedua tokoh tersebut saling bermufakat. Maksim kesimpatian adalah maksim yang menuntut agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Data di bawah ini menggambarkan bahwa novel "Origami Hati" karya Boy Candra menggunakan aspek kesimpatian dalam pertuturan tokoh di dalam novel tersebut. Tokoh Citra dan Putri mengekspresikan tuturannya secara simpati, penggunaan kata "Permisi" dari tokoh Citra dan "Ada apa Cit?" dari tokoh Putri merupakan pilihan kata yang menggambarkan rasa simpati dalam sebuah pertuturan, Tuturan:

Citra: "Permisi, Kak. Aku mau mengganggu sebentar, boleh?" Ia duduk di sebelah Putri.

Putri: "Ada apa, Cit? Putri menutup novelnya. (Halaman 93).

Demikian juga dari aspek strategi kesantunan bertutur, novel "Origami Hati" karya Boy Candra ini menunjukkan strategi kesantunan bertutur sebagaimana dikemukakan Lakoff (1973). Strategi bertutur skala formalitas dapat dilihat dalam contoh di bawah ini, Tuturan:

Putri tersenyum, "Silakan diminum airnya. Nanti Kak akan mengambilkan kamu sarapan, ya, Kalau ada apa-apa, kasih tahu panitia saja." Sari menatapnya tersenyum. "Iya, Kak. Maaf, saya jadi ngerepotin. "Nggak apa-apa, Dek. Ini wajar kok. Kamu pasti" (Halaman 176).

Analisis skala formalitasnya ialah penggunaan kata "silakan diminur airnya" dan "kalau ada apa-apa" menunjukkan bentuk pengungkapan yang tidak memaksakan mitra

tutur, dengan kata lain tidak bernada memaksa. Strategi kesantunan skala ketidaktegasan atau disebut juga skala pilihan ditemukan juga di dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra. Dari hasil analisis data, tuturan yang mendukung strategi ketidaktegasan adalah data berikut, Tuturan:

"Aruna, aku mau kamu berhenti menangis. Pertama, ini bandara, semua orang memperhatikan kita. Yang kedua baju aku hamper basah karena air matamu. Yang ketiga kamu kenapa memeluk aku? (Halaman 82).

Konteks tuturan di atas adalah pertuturan tokoh Bagas meminta agar Aruna berhenti menangis. Tuturan Bagas disampaikan dengan strategi ketidaktegasan yaitu melalui penggunaan kata "aku mau" dan memberikan deskripsi tempat dimana mereka berada dan juga menggunakan bentuk turan bertanya. Bentuk tuturan bertanya untuk menyuruh atau memerintah orang lain merupakan strategi bertutur santun. Strategi kesantunan bertutur berdasarkan kala kesantunan yang terakhir menurut Lakoff (1973) yang terdapat di dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra ini adalah strategi skala kesamaan atau kesekawanan. Dari hasil analisis data ditemukan tuturan yang menggambarkan skala kesekawanan yaitu dalam data berikut, Tuturan:

"Ini kak Bagas, nanti kalian bias belajar tentang dunia fotografi padanya. Kalau kalian yang suka senja mungkin menyenangkan berkenalan dengannya" (Halaman 60).

Tuturan yang menggambarkan skala kesekawanan adalah peserta pertuturan bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan di kedua belah pihak. Ujud tuturan seperti ini menempatkan mitra tuturnya sebagai sahabat artinya penutur menempatkan mitra tuturnya sejajar. Penggunaan kata Kakak dalam "Ini kak Bagas dan diikuti dengan kalimat berikutnya "kalau kalian yang suka..." merupakan pilihan kata dan kalimat yang menunjukkan kesejajaran, ujaran ini tidak menunjukkan hubungan yang bersifat subordinatif.

3. Presuposisi

Presuposisi atau disebut juga praanggapan adalah tuturan yang mempraanggapkan tuturan yang lain atau semacam anggapan

atau pengetahuan latar belakang yang membuat suatu tindakan atau ungkapan yang mempunyai makna. Dari hasil analisis data yang dilakukan terhadap novel "Origami hati" karya Boy Candra ditemukan presuposisi yang kategori percakapan atau conversational. Data percakapan yang didasari atas asumsi atau presuposisi percakapan adalah sebagai berikut, Tuturan:

"Gimana kamu bisa ngomong nggak cinta sama dia? Terus, apa artinya ciumanmu dengannya? Apa artinya pelukanmu dengannya? Haga, aku bukan cewek tolo! Aku bukan buta. Aku ngelihat langsung semua yang kalian lakukan dengan mata kepala! Perempuan murahan itu memeluk tubuh kekasihku di depan mata-ku". (Halaman 6).

Data di atas merupakan pertuturan antara tokoh Aruna dan Haga, pertuturan ini mempunyai presuposisi bahwa Haga mempunyai teman perempuan lain dimana Aruna melihat dengan mata kepala sendiri Haga berciuman dengan Haga. Tuturan ini juga mempunyai presuposisi bahwa perempuan berterima kalau cintanya dikhianati.

4. Implikatur

Dalam kajian ilmu pragmatik, implikatur dimaksudkan sebagai mengisyaratkan suatu maksud dari sebuah tuturan. Dari hasil analisis data, ditemukan tuturan yang mengimplikasikan kemarahan atau kekesalan, tuturan yang mendukung temuan penelitian untuk hal ini adalah sebagai berikut, Tuturan:

"Kamu memang benar-benar cowok brengsek!" (Halaman 3).

Konteks pertuturan di atas tokoh Aruna dan Haga. Kata 'brengek' menurut KBBI (1990) merupakan ekspresi kecewa, tak becus, atau merujuk kepada orang yang bandel. Oleh sebab itu, implikatur tuturan tersebut adalah menunjukkan kemarahan atau kekesalan. Implikatur yang berkaitan dengan waktu juga ada terdapat dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra. Implikatur waktu yang dimaksud adalah berkaitan dengan waktu sudah menjelang malam hari. Data yang mendukung implikasi adalah sebagai berikut, Tuturan:

"Burung-burng berterbangan menuju pulang ke sarang mereka. Di bawah, lampu-lampu jalan mulai menyala". (Halaman 135).

Ujaran yang mengimplikasikan waktu sebagaimana disebutkan di atas adalah penggunaan kata "burung berterbangan menuju pulang ke sarang mereka" dan "lampu-lampu jalan mulai menyala". Implikatur berikutnya yang ditemukan dalam novel "Origami hati" karya Boy Candra adalah ajakan atau mengajak. Implikatur ini didefinisikan sebagai tuturan yang sifatnya mengajak atau mengharapkan suatu tindakan dari orang lain. Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan implikatur ajakan yaitu dalam data berikut ini, Tuturan:

*"Kita, mau kemana sih, Gas?"
"Mencari pagi."
"Mencari pagi?"
"Aku boleh memohon nggak?"
"Memohon apaan?"
"Cewek cantik, kalau diajak jalan, bias nggak sih nggak banyak Tanya?"
"Iya kita mau ke mana cowok sok keren?"
"Udah ikut aja dulu. Nanti kamu juga akan tahu, aku membawamu ke mana". (Halaman 221).*

Konteks tuturan di atas, pagi itu Bagas dating ke rumah Aruna dimana pasaat itu Aruna baru saja hendak memulai membantu neneknya menyirami bunga di halaman depan. Bagas mau mengajak Aruna untuk berjalan-jalan menikmati pagi mereka. Pilihan kata "mau ke mana sih?", "Udah iku aja dulu, kamu juga akan tahu aku membawamu ke mana," merupakan pilihan kata yang mengimplikasi-kan ajakan. Selain implikatur kekesalan, waktu, ajakan, penelitian ini juga menemukan implikatur yang berisi nasihat. Nasihat adalah ajaran atau pelajaran baik atau petunjuk yang baik (KBBI, 1990: 609). Dari hasil analisis data terhadap novel "Origami Hati" karya Boy Candra ditemukan tuturan yang menunjukkan implikatur nasihat, yaitu sebagai berikut, Tuturan:

"Jangan sedih mulu, dong. Aku kan jadi ikutan sedih."

Penggunaan kata "jangan" dalam tuturan di atas merupakan anjuran atau mengatakan tidak boleh atau hendaknya tidak usah ber-sedih. Konteks tuturan di atas dituturkan oleh Citra kepada mitra tuturnya Aruna dimana Aruna sedang patah hati. Implikatur berikut-

nya yang ditemukan dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra adalah implikatur menawarkan. Implikatur menawarkan ini ada dalam konteks tokoh Putri Amanda dan tokoh Citra. Data yang menunjukkan bentuk implikatur ini adalah sebagai berikut, Tuturan:

"Ada yang bisa dibantu, Dek?" Ucap seorang perempuan berjilbab putih itu. "Bajunya berwarna biru muda. Hampir senada dengan warna ruangan itu". (Halaman 26).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap novel "Origami Hati" karya Boy Candra tentang perihal pragmatik dapat disimpulkan beberapa hasil temuan dan analisis sebagai berikut:

1. Novel "Origami Hati" karya Boy Candra merupakan sebuah novel yang mengisahkan perjalanan cinta tokoh Haga dan Aruna.
2. Novel "Origami Hati" karya Boy Candra menampilkan pertuturan yang bersifat pragmatik yang meliputi tindak ilokusi asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Tindak ilokusi asertif yang ditemukan dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra kategori asertif yaitu mengeluh, menyatakan, dan menyarankan. Tindak ilokusi direktif yang ditemukan yaitu tindak direktif kategori memerintah, memohon, dan enasehati. Tindak ilokusi ekspresif yang ditemukan yaitu kategori meminta maaf dan menyalahkan. Sedangkan tindak ilokusi ko-musif yang ditemukan yaitu tindak komisif kategori menawarkan dan berjanj. Dari hasil analisis tindak ilokusi terhadap novel "Origami Hati" karya Boy Candra penelitian ini tidak menemukan data yang berkaitan dengan tindak tutur deklaratif.
3. Penelitian ini menemukan maksim-maksim dan strategi kesantunan bertutur. Kesantunan bertutur yang ditemukan meliputi kesantunan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim permufakatan, dan maksim ke-simpatian. Sedangkan strategi kesantunan yang ditemukan sebagaimana dikemukakan Lakoff (1972) adalah strategi kesantunan skala formalitas, skala ketidakegasan dan skala kesamaan atau kesekawanan.
4. Dari hasil analisis, penelitian ini juga menyimpulkan, ditemukan presuposisi ber-

tutur kategori presuposisi percakapan atau conversational antara tokoh yang terdapat di dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra.

5. Implikatur bertutur yang ditemukan berdasarkan hasil analisis data terhadap novel "Origami hati" karya Boy Candra adalah implikatur mengandung maksud kemarahan atau kekesalan, yang memberi maksud tentang waktu, ajakan atau mengajak, menasehati dan menawarkan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Novel "Origami Hati" Karya Boy Candra: Sebuah Kajian Pragmatik.

DAFTAR RUJUKAN

- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. New York: Oxford University Press.
- Aminuddin, 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, Asghar Razavieh, 1989. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Best, Jhon W. 1989. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Terjemahan Sanafiah Faisal dan
- Mulyana Guntur Waseso. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Brown, Gillian dan George Yule, 1985. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- , 1996. *Analisis Wacana*. Terjemahan I. Soetikono. Jakarta: Penerbit Gramdia.
- Chaer, Abdullah. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaika, Elaine, 1982. *Language: The Social Mirror*. London: Newbury House Publisher Inc.
- Endaswara, 2019. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. FBS Universitas Yogyakarta.
- Grice, H. P., 1975. *Logic and Conversation, Syntax, and Semantics, Speech Act 3*. New York: Academic Press.
- Halliday, M. A. K., 1972. *Explorations in the Functions of Language*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K., & Ruayasa Hasan, 1985. *Language, Context, and Text of Language is Social Semiotic Perspective*. Melbourne: Deakin University.
- Hartoko, Dick, 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Hymes, Dell (ed.), 1974. *Language in Culture and Society, A Reader in Linguistics and Anthropology*. New York: Harper & Row Publisher Inc.
- Ibrahim, Abd. Syukur, 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Depdiknas 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Kartomihardjo, Soeseno, 1992. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Kaswanti Purwo, Bambang, 1994. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa, Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kemendiknas 2009, *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Litbang Kemendiknas.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- , 1989. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2006. *Kesusastraan dan ketatabahasa*. Bandung: Yrama Widya.
- Leech, Geoffrey, 1983. *Principles of Pragmatics*. Terjemahan. London: Longman.
- Levinson, Stephen C, 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Moeliono, Anton M, 1991. *Santun Bahasa*. Jakarta: Penerbit PT Gramadia Pustaka Utama.
- (Penyunting Penyelia), 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Depdikbud, Penerbit Balai Pustaka.

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nadar, F. X., 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2000. *Teori Pembelajaran Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Joko, 2011. *Beberapa Toeri Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana, 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- , 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Searle, J. R. Kiefer, F. & Bierwisch, N. (eds), 1983. *Speech Acts Theory and Pragmatics*. Dordecht: Reidel.
- Semi, Atar, 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudaryanto, 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Teew, A., 1984. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- , 1987. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman J., 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wijana, I Dewa Putu, 1999. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.